

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



**Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh**

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Halaman: 335-340

PELATIHAN DAN SOSIALISASI REGULASI SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI KOTA BANDA ACEH

Musriadi, Muhammad Ridhwan, Nurlena Andalia, Erdi Surya, Jalaluddin, Ibrahim, Jailani

Universitas Serambi Mekkah

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1973>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

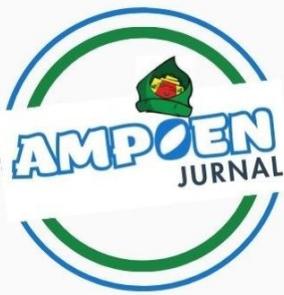
APA : Musriadi., Ridhwan, M., Andalia, N., Surya, E., Jalaluddin, Ibrahim, & Jailani. (2024). PELATIHAN DAN SOSIALISASI REGULASI SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 335–340. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1973>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PELATIHAN DAN SOSIALISASI REGULASI SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI KOTA BANDA ACEH

**Musriadi¹, Muhammad
Ridhwan², Nurlena Andalia³,
Erdi Surya⁴, Jalaluddin⁵,
Ibrahim⁶, Jailani⁷**

1.2.4.6.7) Program Studi Pendidikan
Biologi, Universitas Serambi
Mekkah, Kota Banda Aceh

3) Program Studi Magister
Pendidikan Biologi, Universitas
Serambi Mekkah, Kota Banda
Aceh

5) Program Studi Pendidikan
Jasmani dan Kesehatan Rekreasi,
Universitas Serambi Mekkah, Kota
Banda Aceh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang protektif bagi anak dari segala bentuk kekerasan, eksploitasi, penelantaran dan perlakuan salah lainnya, serta untuk memenuhi hak anak dalam pendidikan ketika berhadapan dengan hukum. Metodologi penelitian ini menggunakan pelatihan dan sosialisasi regulasi sekolah ramah anak untuk kepala sekolah dan guru di menggunakan metode partisipatif, ceramah dan diskusi. Berdasarkan hasil penelitian pemerintah berkewajiban menjamin pemenuhan hak anak dengan melaksanakan kebijakan sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan Pasal 21 ayat (5) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang diwujudkan melalui upaya membangun Kota Layak Anak. Regulasi menegaskan bahwa pertanggungjawaban orang tua, keluarga, masyarakat. Pemerintah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus demi terlindunginya hak-hak anak. Rangkaian kegiatan tersebut harus berkelanjutan dan terarah guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial. Tindakan ini dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan terbaik bagi anak yang diharapkan sebagai penerus bangsa yang potensial, tangguh, memiliki nasionalisme yang dijiwai oleh akhlak mulia dan nilai Pancasila, serta berkemauan keras menjaga kesatuan dan persatuan bangsa dan negara. Kota Banda Aceh, ibu kota Provinsi Aceh, sudah dua kali mendapatkan anugerah Kota Layak Anak kategori nindya atau tingkat ketiga. Capaian itu menjadi motivasi bagi pemerintah setempat untuk meraih predikat lebih tinggi.

Kata Kunci: Pelatihan, Sosialisasi, Regulasi Sekolah Ramah Anak, Kepala sekolah, Guru



***Korespondensi:**

Email :

musriadi@serambimekkah.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 09/07/2024

Diterima : 10/07/2024

Diterbitkan : 11/07/2024

Abstract

This research aims to create a school environment that is protective for children from all forms of violence, exploitation, neglect and other mistreatment, as well as to fulfill children's rights in education when dealing with the law. The methodology of this research uses training and socialization of child-friendly school regulations for principals and teachers in using participatory methods, lectures and discussions. Based on the results of the research, the government is obliged to ensure the fulfillment of children's rights by implementing policies as mandated in the provisions of Article 21 paragraph (5) of Law Number 35 of 2014 concerning Amendments to Law Number 23 of 2002 concerning Child Protection, which is realized through efforts to build a Child-Friendly City. Regulations affirm that the responsibility of parents, family, and society. The government is a series of activities that are carried out continuously for the protection of children's rights. The series of activities must be sustainable and directed to ensure the growth and development of children, both physical, mental, spiritual and social. This action is intended to realize the best life for children who are expected to be the successors of the nation who are potential, resilient, have nationalism imbued with noble morals and Pancasila values, and have a strong will to maintain the unity and unity of the nation and state. The city of Banda Aceh, the capital of Aceh Province, has twice received the Child-Friendly City award in the nindya or third level category. This achievement is a motivation for the local government to achieve a higher predicate.

Keywords: *Training, Socialization, Child-Friendly School Regulations, Principals, Teachers.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai tugas dalam pembangunan sosial, sehingga perlu adanya pembinaan dengan penuh kasih sayang, agar anak mampu menerima tanggung jawab yang diberikan dimasa yang akan datang. Sekolah Ramah Anak dapat diartikan sebagai sekolah atau tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan.

Program SRA telah dicanangkan oleh pemerintah dan panduan SRA telah diluncurkan sejak Tahun 2015 oleh Deputy Bidang Tumbuh Kembang Anak, sebagai salah satu dari empat paket kebijakan SRA (Rosalin, 2015). Dengan demikian, para guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan kibijakan SRA ini. Namun, dalam praktiknya masih banyak terjadi proses pendidikan yang menjadikan anak sebagai obyek, kasus kekerasan, pelecehan (*bullying*), serta model-model hukuman yang tidak mendidik (*corporal punishment*) pada anak. Untuk itu, implementasi SRA diharapkan dapat mewujudkan sekolah yang aman dan menyenangkan, bebas dari kekerasan. Disamping itu, SRA dapat membentuk perilaku *stakeholder* kependidikan yang berprespektif anak serta meningkatkan partisipasi anak dalam proses pembelajaran mengajar dan dalam pengambilan keputusan di sekolah. (Rosalin, 2015).

Dengan demikian Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun atau membuat sekolah baru, tetapi menjadikan sekolah menjadi tempat nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena

sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri. Adapun dasar pengembangan Sekolah Ramah Anak adalah “Pasal 4 UU No.23/2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan setiap anak berhak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dan kekerasan dan diskriminasi.

Dalam pelaksanaan Sekolah ramah Anak perlu dibuat tim pelaksana program, dapat dibuat struktur organisasi yang bertugas sebagai koordinator sekolah ramah anak, sehingga diharapkan dengan adanya koordinator tersebut pelaksanaan program sekolah ramah anak dapat optimal. Pelaksanaan SRA membutuhkan perencanaan yang baik salah satunya adalah perlu dibentuk tim khusus yang mengurus hal itu, untuk mengembangkan Sekolah Ramah Anak (SRA) diperlukan sinergitas antara (sekolah, keluarga dan masyarakat) yang merupakan tri pusat pendidikan. Pengembangan SRA tidak akan terlaksana dengan baik apabila dilaksanakan secara sepihak, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik dari semua pihak.

Prinsip membangun Sekolah Ramah Anak di atas bahwsanya sekolah harus dapat dijadikan sebagai media belajar, sekolah merupakan tempat bermain bagi anak, sekolah merupakan ruang untuk mengembangkan nilai-nilai positif, pendidik tidak perlu merasa terancam dengan penilaian peserta didik, melakukan refleksi bersama untuk mengetahui perkembangan anak.

Untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak menurut Wuri, ada enam indikator yang dikembangkan untuk mengukur capaian SARA. Indikator tersebut meliputi: 1) kebijakan SRA, 2) pelaksanaan kurikulum, 3) pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, 4) sarana dan prasarana SRA, 5) partisipasi anak, dan 6) partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni. idealnya keenam indikator tersebut harus dipenuhi dalam rangka mewujudkan SRA.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini secara keseluruhan berjalan lancar dan peserta pelatihan cukup antusias dalam mengikuti program ini. Hal ini terbukti dengan munculnya banyak pertanyaan dan komentar selama sesi interaktif antar peserta dan nara sumber. Beberapa issue yang dapat disampaikan disini antara lain: (1) konsep dasar tentang SRA belum sepenuhnya difahami; (2) implementasi SRA belum dilaksanakan secara holistic; (3) masih banyak permasalahan di sekolah yang tidak selaras ataupun sejalan dengan SRA. Jawaban dan solusi tentang permasalahan ini dibahas tuntas dalam sesi diskusi interaktif dengan peserta. Dari permasalahan ini, selanjutnya diskusi dikerucutkan dan diarahkan pada topik utama, yaitu prinsip dasar SRA dan implementasi regulasi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan *modelling* tentang implementasi Sekolah Ramah Anak. Hasil interview sebelum pelaksanaan pelatihan, umumnya pemahaman guru masih terbatas pada tataran pengetahuan lokal dan partial saja. Sekolah merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seorang anak, selain keluarga dan lingkungan sekitarnya. Secara umum, sekolah merupakan tempat anak-

anak didorong untuk belajar di bawah bimbingan guru (Rahmatullah & Jumadi, 2020). Pada tahap perkembangan ini, sekolah merupakan tempat penting bagi siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhi mereka. Selain itu, sekolah juga harus menjadi tempat berkembangnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Sekolah yang memenuhi kriteria ini disebut Sekolah Ramah Anak (SRA) Dalam pembentukan karakter juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukannya sebuah karakter, banyak faktor yang bisa menjadi tempat atau landasan bisa terjadinya pembentukan karakter (Nani et al., 2020). Pembentukan karakter tidak hanya terbentuk karena bawaan lahir tetapi juga di karenakan faktor di kehidupan sehari-hari, faktor dalam kehidupan sehari-hari yang di maksud adalah seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Sekolah ramah anak pada tingkat pendidikan anak usia dini perlu diperhitungkan, karena pada masa ini adalah penentu untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, balita itu adalah fase yang sangat fundamental bagi perkembangan setiap jiwa (Na'imah et al., 2020). Rangkuti & Maksun (2019) menjelaskan bahwa sekolah ramah anak merupakan sebuah konsep yang ideal yang diperuntukkan untuk anak usia dini karena pada saat itu proses pendidikan mengajarkan pada nilai karakter yang kuat dan proses belajar mengajar harus ditentukan dan didukung dengan keadaan sosial, fisik, dan emosional yang positif.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Keuntungan sekolah ramah anak di lembaga pendidikan yaitu memberikan peran aktif sehingga mereka bisa memecahkan masalah yang terfokus pada masa depan, ada keterkaitan antara lingkungan sekitar dan keluarga, potensi peserta didik terbangun dan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, ruang gerak yang bebas untuk anak agar mereka mengetahui sarana dan prasarana

yang ada, adanya intraksi dan kreasi sesama teman dan pendidik serta guru dapat menjamin ketentraman serta kenyamanan dan menanamkan kepada mereka untuk menghargai seluruh pendapat (Hasibuan & Rahmawati, 2019)

Gambaran kegiatan foto bersama antara peserta dan narasumber dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Program sekolah ramah anak merupakan suatu program yang sangat bagus dilaksanakan untuk melindungi hak anak bangsa sehingga mereka merasa diperlakukan adil tanpa adanya diskriminasi. Selain itu dengan adanya program ini, karakter anak akan lebih baik dan terbina sebagai penerus bangsa yang berkualitas serta amanah. Jika karakter sudah terbentuk sesuai dengan tujuan

bangsa, maka Negara ini akan lebih baik kedepannya. Oleh karena itu perbaikan karakter anak bangsa harus lebih diperhatikan oleh pemerintah dan seluruh rakyat suatu negara. Penelitian ini penting dilakukan karena menentukan tantangan, dan peluangnya dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi pada sekolah ramah anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh serta kepercayaan sebagai Narasumber dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Yulianto. Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah
- Ayu Oktira Diyanti, dkk. Lingkungan Ramah Anak pada Sekolah Taman Kanak-
Di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA). Artikel ini dimuat dalam "Jurnal ISOSPOL" Tahun 2016.
- Hardi P., Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini. Artikel ini dimuat dalam "Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)" Volume 04 Nomor 1 Juni 2016.
<https://sekolahramahanak.files.wordpress.com/2013/11/juknis-final-3-2-16-1.pdf>
- Kanak. Dimuat dalam "Jurnal RUAS" Vol. 12 No. 2, Desember 2014.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2015., h. 14.
- Kiki, dkk., Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Pada Sekolah Percontohan
- Kristanto, dkk. Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. Artikel dimuat dalam jurnal "Jurnal Penelitian PAUDIA", Volume 1 No. 1 Tahun 2011.
- Ratnasari, dkk. Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar. Artikel dimuat dalam "The 5th Urecol Proceeding", UAD Yogyakarta 18 Februari 2017.
- Rosalin, L. N. (2015). *Panduan sekolah ramah anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Retrieved from
- Senowarsito, dkk., Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Konteks Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Di Kota Semarang. Artikel ini dimuat dalam "FPBS IKIP PGRI Semarang" Vol. 6 No. 1 Tahun 2012.
- Surakarta. Artikel dimuat dalam "At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam" Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016,
- Wuri W., dkk., Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak. Artikel ini dimuat dalam "Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan". Vol. 15 No. 1 Tahun 2018.